

**ANALISIS PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH  
DI DESA PENYESAWAN KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

**Hamdan Yasid<sup>\*1</sup>, Asgami Putri<sup>2</sup>, Khairunnas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

\*e-mail: [hamdanyasid@unilak.ac.id](mailto:hamdanyasid@unilak.ac.id)<sup>1</sup>, [asgamiputri@unilak.ac.id](mailto:asgamiputri@unilak.ac.id)<sup>2</sup>, [khairunnas@unilak.ac.id](mailto:khairunnas@unilak.ac.id)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Increasing national rice production continues to be carried out in the context of meeting the people's food needs and as an effort to strengthen national food security. This was done considering that Indonesia's population reached 258.7 million people in 2016, with a growth rate of 1.36% year. In addition, the level of rice consumption is still quite high, reaching 114.6 kg/capita/year, so it requires a large enough food supply by increasing the production of food commodities, especially rice. Rice is still the main staple food source for the people.*

*Sampling in the Production Analysis of Lowland Rice Farming in Penyesawan Village, Kampar District was carried out using the Taro Yamane formula where if the population exceeds 100, the precision used is 15% - 20%. The sample used was 38 respondents.*

*Data analysis was carried out using appropriate formulas to answer the stated research objectives. The results of data analysis of lowland rice production in Penyesawan Village, Kampar District, Kampar Regency is an average of 607 kg with an income of 6,071,316/MT. While the net income of paddy farmers in one planting season is IDR 3,888,942. With an average value of R/C Ratio obtained for rice farming in Penyesawan Village, Kampar District, Kampar Regency of 2.9, thus the profit eligibility system applied is feasible to be developed in Penyesawan Village, Kampar District, Kampar Regency, because every Rp. 100, - issued in at the beginning of lowland rice farming activities, revenue of IDR 290 was obtained.*

**Keywords:** Analysis, Production, Rice

**ABSTRAK**

*Peningkatan produksi padi nasional terus dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan rakyat dan sebagai upaya untuk memperkuat ketahanan pangan nasional. Hal ini dilakukan mengingat jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 258,7 juta orang pada tahun 2016, dengan laju pertumbuhan sebesar 1,36% tahun. Selain itu, tingkat konsumsi beras masih cukup tinggi, mencapai 114,6 kg/kapita/tahun, sehingga memerlukan ketersediaan pangan yang cukup besar dengan cara peningkatan produksi komoditas pangan terutama beras. Beras masih menjadi sumber pangan pokok utama masyarakat.*

*Penarikan sampel dalam Analisis Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kabupaten Kampar dilakukan menggunakan rumus Taro Yamane dimana jika populasi melebihi 100 maka presisi yang digunakan adalah 15% - 20%. Sampel yang digunakan 38 responden.*

*Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus sesuai untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil analisis data Produksi padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah rata-rata sebesar 607 kg dengan penerimaan sebesar 6.071.316/MT. Sedangkan Pendapatan bersih petani sawah dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 3.888.942. Dengan nilai rata-rata R/C Ratio diperoleh untuk usahatani Padi Di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebesar 2,9 dengan demikian sistem kelayakan keuntungan yang diterapkan tersebut layak dikembangkan Di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar karena setiap Rp 100,- yang dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan usahatani padi sawah diperoleh penerimaan sebesar Rp 290.*

**Keywords:** Analisis, Produksi, Padi,

## PENDAHULUAN

Produksi padi Kabupaten Kampar tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018, Di tahun 2018 Kabupaten Kampar berada pada urutan ke 7 dari 12 kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Riau dengan produksi sebesar 13.976 ton GKG (Gabah Kering Giling) dan Produksi beras sebesar 7.979 ton beras. Sedangkan pada tahun 2019 produksi padi sebesar 9.567 ton GKG dan produksi beras sebesar 5.462 ton beras. Penurunan produksi padi ini diikuti juga dengan penurunan luas panen di kabupaten kampar pada tahun 2018 luas panen sebesar 3.698 Ha sedangkan di tahun 2019 sebesar 3.252 Ha (BPS, 2019). Hal tersebut mengakibatkan kurang optimalnya produksi yang dihasilkan. Turun luas panen, produksi, dan rata-rata produktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi serta alam. Peningkatan efisiensi teknis dengan mengelola sumberdaya yang ada diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan produksi usahatani padi sawah sehingga petani dapat mengoptimalkan usahatani padi sawah di Kabupaten Kampar.

Permasalahan yang diuraikan tersebut menuntut adanya cara peningkatan produksi usahatani padi yang dapat menguntungkan petani dan secara teknis dapat diterima secara logika oleh petani dan ekologis terhadap lingkungan. Luas lahan merupakan sarana produksi yang sangat penting, karena luas lahan adalah media untuk melakukan produksi. Semakin luas lahan kemungkinan besar produksi yang didapat semakin besar. Bibit memegang peranan penting keberhasilan produksi tanaman. Selain itu bibit merupakan langkah awal peningkatan produksi. Pupuk merupakan sarana penting karena pemberian pupuk yang tepat dan berimbang dapat meningkatkan hasil produksi. Pestisida juga memegang peranan penting dalam mempengaruhi jumlah produksi. Sampai saat ini penggunaan pestisida masih dianggap paling ampuh dan efektif dalam mengendalikan serangan hama dan jamur. Tenaga kerja mempunyai peranan penting dalam proses produksi karena tenaga kerja menjalankan produksi. Semakin terampil tenaga kerja produksi juga bisa semakin meningkat.

Produksi padi di Kabupaten Kampar berdasarkan kecamatan, produksi tertinggi berada pada kecamatan Kampar dengan jumlah produksi 9.106,28 ton (5,02 ton/ha). Selanjutnya, diikuti Kecamatan Kampar Timur dengan jumlah produksi sebesar 5.301 ton (4,75 ton/ha).

Tingginya produktivitas di daerah tersebut bisa disebabkan adanya penggunaan benih unggul, teknis budidaya yang tepat, dan dekat dengan sumber air sehingga kebutuhan air selalu terpenuhi pada masa tanam.

Namun, ada beberapa di Kecamatan di Kampar terutama di Desa Penyesawan produktivitas belum dapat dijadikan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya pendapatan petani dari usahatani padi Sehingga, dalam kegiatan usahatani padi perlu dilakukan analisis terhadap pendapatan usahatani padi untuk menentukan apakah usahatani padi menguntungkan atau tidak untuk dijalankan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah berapa besar produksi padi sawah yang di hasilkan dalam satu kali musim tanam di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan berapa besar pendapatan petani padi di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Padi (*Oryza sativa L.*)

Padi adalah salah satu bahan pangan pokok yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia sebab didalamnya terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi.

### B. Usahatani

Menurut Soeharsono,(1992), menyatakan bahwa usahatani yang bagus sebagai usahatani yang produktif dan efisien yang sudah sering di bicarakan sehari-hari. Usahatani yang produktif berarti usahatani yang produktivitasnya tinggi.

### **C. Pendapatan**

Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang di terima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atau pengukuran faktor-faktor produksi yang di milikinya dan dari sumber lain.

Analisis Pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang di lakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung di terima oleh setiap orang yang berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang di terima melalui perantara (Bambang, 1994).

### **D. Biaya**

Mulyadi (1993), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi yang siap di jual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji kariawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

### **E. Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produksi, sebelum dikurangi biaya total yang dikeluarkan. Selanjutnya ditambahkan bahwa jenis-jenis penerimaan yang bisa dihasilkan diantaranya:

- a. Penerimaan tunai dari hasil penjualan usaha tani dan segala keuntungan yang berhubungan dengan kegiatan usahatani.
- b. Penerimaan dalam bentuk natural seperti konsumen komoditi yang dihasilkan usahatani.
- c. Penerimaan atau penghasilan bukan tunai seperti perubahan nilai produksi atau barang milik.
- d. Penerimaan dari sumber-sumber diluar usahatani seperti upah tenaga kerja (Soekartawi, 2000 ). Selanjutnya dinyatakan bahwa hasil penjuan produksi dan hasil sampingan lainnya inilah yang dinamakan penerimaan total.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa : 1. Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar salah satu penghasil padi di Riau, data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau (2019) Luas panen sawah di Kabupaten Kampar tahun 2018 mencapai 8.147 ha dengan produksi sebesar 31,717 ton

Penelitian dilaksanakan dengan metode survey dan pengamatan lapangan. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane dimana jika populasi melebihi 100 maka presisi yang digunakan adalah 15% - 20%. Sampel yang digunakan 38 responden.

Analisis produksi usahatani padi dilakukan input, produksi, harga, sarana produksi dan data lainnya yang dianggap penting. Biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Setelah biaya produksi dihitung, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan pendapatan kotor dan pendapatan bersih usahatani padi. Analisis pendapatan usahatani Soekartiwi (1995), sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Pd &= TR - TC \\ TR &= Y. py \\ TC &= FC + VC \end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui kelayakan usahatani padi sawah maka dapat digunakan rumus R/C Rasio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka dapat diketahui rata-rata penggunaan benih pada petani sampel di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar total rata-rata nilainya Rp 0, karena rata-rata petani mendapatkan bantuan benih dari penyuluh di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar kabupaten Kampar. rata-rata penggunaan pupuk Kandang total rata-rata nilainya Rp 64.868, rata-rata penggunaan pupuk NPK total rata-rata nilainya Rp 517.237, rata-rata penggunaan pupuk Urea total rata-rata nilainya Rp 366.842, rata-rata penggunaan pupuk KCL total rata-rata nilainya Rp 284.211, rata-rata dan rata-rata penggunaan tenaga kerja total rata-rata nilainya Rp 797.368. Jadi total rata-rata keseluruhan biaya penggunaan faktor produksi benih, pupuk dan tenaga kerja yaitu sebesar Rp 2.030.526/musim tanam.

Penyusutan terbesar berada pada penggunaan Sprayer yaitu sebesar Rp 49.444/MT, sedangkan untuk nilai penyusutan terkecil yaitu pada Sabit senilai Rp 14.373/MT. Penyusutan pada penggunaan cangkul sebesar Rp 33.868/MT, dan penyusutan pada penggunaan parang sebesar Rp 33.162/MT. Semua alat-alat ini digunakan untuk usahatani padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penyusutan terbesar berada pada penggunaan Sprayer yaitu sebesar Rp 49.444/MT, sedangkan untuk nilai penyusutan terkecil yaitu pada Sabit senilai Rp 14.373/MT. Penyusutan pada penggunaan cangkul sebesar Rp 33.868/MT, dan penyusutan pada penggunaan parang sebesar Rp 33.162/MT. Semua alat-alat ini digunakan untuk usahatani padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Dari Tabel 12 dapat diketahui untuk rata-rata penggunaan biaya tidak tetap sebesar Rp 2.029.098/MT yang terdiri dari biaya, Pupuk Kandang, Pupuk NPK, Pupuk Urea, Pupuk KCL, dan Tenaga Kerja. Sedangkan untuk rata-rata biaya tetap yaitu sebesar Rp 130.847/MT yang terdiri dari biaya-biaya penyusutan alat usahatani padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Untuk rata-rata total biaya usahatani padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu sebesar Rp 2.161.373/MT yang terdiri dari biaya tidak tetap dan biaya tetap.

Rata-rata produksi padi sawah yang diperoleh petani sampel adalah 599 Kg dengan harga rata-rata beras perkilogramnya yaitu Rp 10.000, maka diperoleh rata-rata penerimaan petani pada usahatani padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebesar Rp 5.989.737/MT.

Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu sebesar Rp 6.071.316/MT sedangkan untuk rata-rata total biaya usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp 2.182.374/MT sehingga diperoleh rata-rata pendapatan bersih petani padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu Rp 3.888.942/MT.

Perbandingan rata-rata penerimaan dengan total biaya usahatani padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dalam satu musim tanam yaitu sebesar 2,9. Hal tersebut dapat diartikan bahwa untuk setiap Rp 100,- yang dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan usahatani padi sawah diperoleh penerimaan sebesar Rp 290,- pada akhir kegiatan usaha. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa petani sampel di Desa Penyesawan Kecamatan

Kampar Kabupaten Kampar telah memperoleh keuntungan dalam melaksanakan usahatani padi sawah dalam satu kali proses musim tanam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat di simpulkan Produksi padi sawah di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah rata-rata sebesar 607 kg dengan penerimaan sebesar 6.071.316/MT. Sedangkan Pendapatan bersih petani sawah dalam satu kali musim tanam sebesar Rp 3.888.942. Dengan nilai rata-rata R/C Ratio diperoleh untuk usahatani Padi Di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sebesar 2,9 dengan demikian sistem kelayakan keuntungan yang diterapkan tersebut layak dikembangkan Di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar karena setiap Rp 100,- yang dikeluarkan dalam suatu awal kegiatan usahatani padi sawah diperoleh penerimaan sebesar Rp 290.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bambang, S. 1994. Analisis Laporan Keuangan, LP3ES-Jakarta

Mulyadi, 1993. Akuntansi Biaya, Edisi Ke-5. Yogyakarta, Graha Ilmu.

Soeharjo dan Potang, 1994, Ekonomi Pertanian Indonesia, Angkasa, Bandung.

Soeharsono, 1992. Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi Di Kabupaten Sragen. Jurna. Program Studi Magister Ekonomi Dan Pembangunan Konsentrasi Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani, Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta

Sukirno, 2006. Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Kebijakan, Kencana Prenada Media group

Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sulistya, Y. T., & Waluyati, L. R. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Dan Sumber Inefisiensi Usahatani Padi Pada Lahan Sempit Di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*,